

Pengaruh *Corporate Governance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Silvianti¹, Isni Andriana², Fida Muthia³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

silvi200301@gmail.com¹, isniandriana@fe.unsri.ac.id², f.muthia@unsri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the corporate governance index on the company's financial performance. The population in this study were all companies registered in the corporate governance perception index (CGPI) rating program conducted by the independent agency the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in 2017-2021, totalling 63 companies using a purposive sampling technique. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The data was processed using the statistical product and service solutions (SPSS) program version 26. The result showed that the corporate governance index had a positive and significant effect on the company's financial performance.

Keywords : *corporate governance index, financial performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Index* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh lembaga independen *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) tahun 2017-2021 yang berjumlah sebanyak 63 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Data diolah menggunakan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance Index* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *corporate governance index, kinerja keuangan.*

PENDAHULUAN

Munculnya masalah *Corporate Governance* terjadi karena adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang memicu terjadinya *agency problem* (masalah agensi) sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *agency conflict* (konflik agensi), yaitu suatu konflik yang timbul sebagai bentuk akibat dari tindakan pihak *agent* (manajemen) dalam memenuhi keinginannya dengan melakukan tindakan yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principal*) sehingga memicu terjadinya kerugian perusahaan (Rivandi & Marlina, 2019). Masalah *Corporate Governance* mulai terlihat jelas ketika dunia menghadapi krisis ekonomi sejak tahun 1900-an seperti ditahun 1929 terjadi *The Great Depression* yang melanda Amerika Serikat, ditahun 1986-1990 terjadi gelembung harga aset di Jepang, dan ditahun 1994 terjadi krisis nilai tukar peso Meksiko. Kemudian ditahun 1997 terjadi krisis moneter di

Asia, pertama terjadi di Thailand kemudian krisis moneter di Indonesia terjadi mulai Juli 1997 sampai tahun 1998, krisis yang terjadi memperburuk keuangan negara yang dapat dilihat dalam tabel perkembangan perekonomian Indonesia tahun 1990-1998 berikut ini.

Tabel 1 Indikator Perekonomian Indonesia Tahun 1990-1998

Indikator	Tahun								
	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998
Pertumbuhan ekonomi (%)	7,2	6,8	6,5	6,5	7,5	8,2	7,8	4,7	-13,1
Inflansi harga konsumen (%)	7,8	9,4	7,5	9,7	8,5	9,4	8	6,2	58,5
Nilai tukar (Rp/US\$)	1.843	1.950	2.030	2.087	2.161	2.249	2.342	2.909	10.014
Pendapatan nasional bersih per kapita (%)	55	-22	11	38	27	3	-42	-13	-93
Total utang (%)	33,5	34,4	32,8	33,9	31	30,3	37,1	30,3	32,3

Sumber: *World Bank* (2022)

Karena berlangsung cukup lama, krisis Indonesia tahun 1997 merubah krisis moneter menjadi krisis ekonomi yang melumpuhkan aktivitas ekonomi seperti banyaknya perusahaan ditutup yang mengakibatkan banyak pekerja menganggur dan banyak dana asing yang dicabut secara besar besaran (Shifa et al., 2022). Krisis moneter yang terjadi mendorong Bank Indonesia melakukan langkah-langkah kebijakan, yaitu menerapkan kebijakan *Floating Exchange Rate* untuk mengatasi nilai tukar, penutupan terhadap bank yang bermasalah, dan melakukan perbaikan pada perbankan yang kegiatan operasionalnya tidak sehat (Bank Indonesia, 2020).

Kemudian pada 2008-2009 kembali terjadi krisis keuangan Indonesia yang disebabkan karena sistem keuangan dunia macet yang memperlambat pertumbuhan perekonomian dunia. Kondisi tersebut terjadi karena runtuhnya perusahaan global yaitu Lehman Brothers. Sebagai akibat dari kegagalan pengelolaan perusahaan dalam memberikan dana pinjaman. Karena Indonesia belum memiliki pengawasan tetap terhadap perbankan, melemahnya nilai tukar rupiah kembali dirasakan Indonesia sehingga membuat tingkat pertumbuhan perekonomian kembali menurun di tahun 2009 menjadi 4,6%.

Lalu ditahun 2020 perekonomian dunia kembali menurun termasuk Indonesia yang tingkat pertumbuhan ekonomi jatuh hingga -2,1%. Kondisi buruknya perekonomian ini terjadi karena tersebarnya virus Covid-19 di seluruh dunia, yang

mengubah kegiatan bisnis perusahaan sehingga membuat perusahaan gagal dalam melakukan pengelolaannya. Berdasarkan survei Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2020) bahwa 88% perusahaan terdampak pandemic Covid-19 yang gagal dalam melakukan pengelolaan sehingga menyebabkan menurunnya tingkat penjualan perusahaan.

Dari banyak contoh masalah *Corporate Governance* yang telah terjadi, Runtuhnya banyak perusahaan terjadi bukan hanya disebabkan karena faktor makroekonomi negara yang buruk. Namun juga karena lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* di setiap perusahaan dalam suatu negara, yaitu seperti kurang pahalannya akan standar hukum dan akuntansi di perusahaan, audit keuangan yang belum diterapkan sesuai peraturan, kurangnya pengawasan komisaris perusahaan, dan tidak terpenuhinya hak pemegang saham (Iskander & Chamlou, 2000).

Untuk mengatasi kelemahan *Corporate Governance* di Indonesia, sudah banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah, salah satu tindakan yang dilakukan dengan membentuk Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG) ditahun 1999 untuk membangun kesadaran tinggikan pentingnya *Good Corporate Governance*. Kemudian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 juga telah mengeluarkan Peta Arah *Corporate Governance* Indonesia. Upaya untuk memperbaiki *Corporate Governance* juga ditunjukkan dengan munculnya banyak inisiatif dari banyak lembaga independen seperti melakukan penerbitan indeks persepsi *Corporate Governance* disetiap tahunnya dengan tujuan untuk menilai penerapan praktek *Good Corporate Governance* (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pemerintah menekankan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* untuk keberlanjutan bisnis dan upaya untuk menarik investasi. Ketepatan dan kecepatan proses perusahaan dalam merespon kejadian yang tidak diinginkan, semuanya ditekankan pada *Good Corporate Governance* (pedoman tata Kelola perusahaan) yang telah menjadi dasar fondasi utama perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan menjadi lebih baik. Karena *Good Corporate Governance* adalah kunci sukses perusahaan untuk meraih keuntungan secara jangka panjang, yang bertujuan untuk meningkatkan persaingan bisnis perusahaan agar terhindar dari tantangan-tantangan yang menjatuhkan (Baharuddin, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sejalan akan penelitian ini, seperti penelitian Haider et al. (2015) pada perbankan syariah di Punjab, Pakistan mengungkapkan hasil bahwa *Corporate Governance Index* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di negara-negara berkembang seperti keadaan Pakistan. Sama halnya dengan penelitian Harisa et al. (2019) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan juga Malaysia yang mengungkapkan hasil bahwa *Corporate Governance Index* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Buallay (2019) melakukan penelitian pada 127 Bank di

negara-negara Mena, mengungkapkan hasil bahwa *Corporate Governance Index* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga penelitian Kyere & Ausloos (2021) melakukan penelitian pada perusahaan di London *Stock Exchange* yang mengungkapkan hasil bahwa *Corporate Governance Index* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan Agustina et al. (2022) melakukan penelitian pada 48 koperasi binaan Dinas Koperasi dan UKM provinsi Sumatera Selatan mengungkapkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Disamping itu ada beberapa penelitian lain yang memiliki hasil yang berbeda, seperti penelitian oleh Yilmaz & Buyuklu (2016) pada perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham Turki, menyatakan bahwa *Corporate Governance* variabel anggota dewan independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga Aslam & Haron (2020) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan di 29 negara Islam (Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara) menyatakan bahwa *Corporate Governance* indikator ukuran dewan dan manajemen risiko tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Zaidirina & Lindrianasari (2015) melakukan penelitian di 46 perusahaan *Go Public* Indonesia yang terdaftar dalam program pemeringkatan CGPI mengungkapkan hasil bahwa *Corporate Governance Index* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian Kesuma et al. (2017) pada perusahaan perbankan Indonesia menyatakan bahwa *Corporate Governance Index* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika bisnis Bank. Begitu juga dengan penelitian Mohammed & Ahmed (2022) pada perusahaan sektor industri serta jasa di negara maju dan berkembang yang menyatakan bahwa ukuran dewan sebagai indikator *Corporate Governance Index* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena yang telah terjadi membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penerapan praktek pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan judul Pengaruh *Corporate Governance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (2022) mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) sebagai suatu sistem yang dirancang dengan tujuan untuk dapat menggerakkan pengelolaan perusahaan dengan lebih profesional yang berdasarkan pada prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independen, kesetaraan dan kewajaran. Komitmen dalam penerapan praktek tata kelola perusahaan yang baik disebut juga sebagai *Good Corporate Governance* yang akan tercermin pada misi setiap perusahaan untuk mampu menciptakan daya saing perusahaan yang dapat menarik investor lewat pemberdayaan bursa dan partisipan, efisiensi biaya, penciptaan nilai tambah perusahaan, dan penerapan tata kelola yang baik.

Untuk menilai praktek penerapan *Good Corporate Governance* digunakan indikator nilai *Corporate Governance Perception Index*. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan program riset dan pemeringkatan perusahaan yang dilakukan

dengan tujuan untuk menilai pelaksanaan praktek *Good Corporate Governance* dalam perusahaan di Indonesia baik perusahaan dalam sektor keuangan perbankan, keuangan non perbankan, dan non keuangan. Program ini telah dilaksanakan dari tahun 2001 yang dilandaskan pada pemikiran bahwasannya penting untuk dapat menilai sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam upayanya menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Setiap perusahaan yang telah berhasil menerapkan praktek *Good Corporate Governance* akan terdaftar pada lembaga independen yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Lembaga independen *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* melaksanakan penilaian pada penerapan praktek *Good Corporate Governance* perusahaan. Penilaian tersebut berupa survei mengenai tingkat keberhasilan penerapan praktek *Good Corporate Governance* bagi setiap perusahaan dengan memberi skor angka dari 0-100. Metode penilaian *Corporate Governance Perception Index* dilakukan melalui dua tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan analisis, perusahaan melakukan pengisian kuesioner berupa *self-assessment* dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan persyaratan dokumen.
2. Tahapan observasi, dilakukan melalui presentasi eksekutif langsung dari setiap perusahaan yang kemudian dilanjutkan proses diskusi dan tanya jawab bersama tim observer.

Pembobotan dalam aspek penilaian penerapan praktek *Good Corporate Governance* yaitu 35,41% dari struktur tata kelola, 36,17% dari proses tata kelola, dan 28,41% dari hasil tata kelola. Skor penilaian dari penerapan praktek *Good Corporate Governance* adalah 1-100, yang kemudian diakumulasikan sebagai skor pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keadaan keuangan yang dilakukan dengan analisis menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan untuk diketahui kondisi baik atau buruknya kondisi keuangan, sehingga menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode (Brigham & Houston, 2018). Kinerja keuangan diukur melalui *growth ratio* perusahaan, *Growth Ratio* adalah tingkat rasio pertumbuhan yang digunakan untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan posisinya didunia bisnis dan perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Tiga fungsi utama dari *Growth Ratio* diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan melalui persentase kenaikan penjualan, laba bersih, asset, dan utang perusahaan, dan bahkan harga saham.
2. Dapat digunakan untuk melihat *history* kinerja suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Dapat digunakan untuk membandingkan keberhasilan kinerja antar setiap perusahaan dengan melihat tingkat laju pertumbuhan perusahaan mana yang lebih baik dalam sektor tertentu.

Menurut Kasmir (2019) *Growth Ratio* dapat dibedakan menjadi 4 jenis, diantaranya adalah :

1. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth Ratio*)

Sales Growth Ratio akan mengukur seberapa besar perusahaan dalam upayanya untuk meningkatkan tingkat penjualan perusahaan apabila dibandingkan dengan total penjualan perusahaan secara keseluruhan. *Sales Growth Ratio* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Laba Bersih (*Net Profit Growth Ratio*)

Net Profit Growth Ratio akan mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan tingkat kemampuan yang dimiliki dalam upaya untuk dapat memperoleh keuntungan bersih jika dibandingkan dengan total keseluruhan keuntungan yang dicapai perusahaan. *Net Profit Growth Ratio* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Growth Ratio} = \frac{\text{Net Profit}_t - \text{Net Profit}_{t-1}}{\text{Net Profit}_{t-1}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Pendapatan Per saham (*Earnings Per Share Growth Ratio*)

Earnings Per Share Growth Ratio akan mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan tingkat kemampuan dalam upayanya untuk dapat memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham jika dibandingkan dengan total keseluruhan laba per saham perusahaan. *Earnings Growth Ratio Per Share* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Earnings Per Share Growth Ratio} = \frac{\text{Earnings Per Share}_t - \text{Earnings Per Share}_{t-1}}{\text{Earnings Per Share}_{t-1}} \times 100\%$$

4. Pertumbuhan Dividen Per saham (*Dividend Per Share Growth Ratio*)

Dividend Per Share Growth Ratio akan mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan tingkat kemampuan dalam upayanya untuk dapat memperoleh dividen per saham jika dibandingkan dengan total keseluruhan dividen per saham perusahaan. *Dividend Growth Ratio Per Share* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend Per Share Growth Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}_t - \text{Dividend Per Share}_{t-1}}{\text{Dividend Per Share}_{t-1}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2017-2021. Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada variabel independent (variabel X) *Corporate Governance Index* dan variabel dependent (variabel Y) Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder

yang diambil dari data laporan tahunan dan juga laporan keuangan perusahaan serta data nilai pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan dalam majalah SWA. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 26.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan yang terdaftar pada program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *NonProbability* dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan berbagai pertimbangan tertentu ataupun kriteria-kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang konsisten mengikuti program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2017-2021.
3. Perusahaan tersebut juga harus memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan tahun 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data-data dalam sampel penelitian yang akan dilihat dari nilai terendah (nilai minimum), nilai tertinggi (nilai maximum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana harus terhindar dari adanya penyimpangan asumsi klasik.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Karena regresi yang baik adalah regresi yang mempunyai data residual yang dapat terdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S).

1. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) menghasilkan nilai dari perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 ($>0,05$).

2. Namun, jika memiliki nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan dari perhitungan Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat menguji apakah didalam model regresi linear sederhana terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (tahun sekarang) dengan kesalahan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Untuk melakukan pengujian pada uji autokorelasi, maka digunakan uji Durbin Watson (D-W test) adalah sebagai berikut (Santoso, 2012):

1. Jika memiliki nilai D-W yang berada di bawah -2 , artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika memiliki nilai D-W berada diantara -2 sampai $+2$, artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika memiliki nilai D-W berada diatas $+2$ berarti autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi telah ada terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan heteroskedastisitas tidak terjadi (homokedastisitas). Dasar pengambilan keputusan untuk dapat mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu (misalnya pola menyempit, bergelombang, dan melebar), maka data penelitian terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, atau titik-titik telah menyebar diatas atau dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka data penelitian tidak terindikasi terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear sederhana merupakan model regresi yang digunakan untuk dapat mengetahui hubungan diantara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara positif atau negatif dan juga untuk dapat mengetahui apakah nilai dari setiap variabel tersebut mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pengujian hipotesis dengan persamaan regresi sederhana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Kinerja Keuangan (Sebagai Variabel Dependent)

A : Nilai Konstanta

- b : Koefisien Regresi
X : Variabel *Corporate Governance Index* (Sebagai Variabel Independent)
e : Standar Error

Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) analisis korelasi dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Koefisien korelasi (r) yang dihasilkan akan diinterpretasikan sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan Keeratan
1.	0,00-0,19	Sangat Lemah
2.	0,20-0,39	Lemah
3.	0,40-0,59	Cukup
4.	0,60-0,79	Kuat
5.	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Ghozali (2018)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent dengan memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai satu, artinya semakin besar variabel independent mampu menerangkan variabel dependent. Adapun rumus koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD : koefisien determinasi
r² : koefisien korelasi

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji t

Menurut Sugiyono (2019) uji t dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan yang ditunjukkan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) dan juga untuk dapat mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Berikut ini ketentuan yang digunakan untuk dapat mengetahui jika terjadi koefisien yang signifikan:

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y) atau H₀ ditolak dan H₁ diterima.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka artinya variabel independent (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y) atau H₀ diterima H₁ ditolak.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel *Corporate Governance Index* (X) diukur dengan menggunakan indikator nilai skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan variabel Kinerja Keuangan (Y) diukur dengan menggunakan indikator nilai perhitungan *Sales Growth Ratio* perusahaan.

Tabel 3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
<i>Corporate Governance Perception Index</i> (X)	<i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan dari penerapan praktek <i>Good Corporate Governance</i> pada perusahaan di Indonesia yang diterbitkan oleh lembaga independent <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i> (IICG).	Pembobotan dalam aspek penilaian penerapan praktek <i>Good Corporate Governance</i> yaitu 35,41% dari struktur tata kelola, 36,17% dari proses tata kelola, dan 28,41% dari hasil tata kelola.
<i>Sales Growth Ratio</i> (Y)	<i>Sales Growth Ratio</i> adalah rasio pertumbuhan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam upayanya untuk meningkatkan tingkat penjualan perusahaan jika dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.	$Sales Growth Ratio = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan hasil gambaran terkait data-data pada sampel penelitian yang terdiri dari jumlah sampel penelitian (N), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maksimum*), rata-rata (*mean*), dan juga standar deviasi (*std. deviation*) dari variabel penelitian yaitu *Corporate Governance Index* dan Kinerja Keuangan.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Governance Index</i>	55	74.94	95.10	85.7836	5.29154

(X)					
Kinerja Keuangan (Y)	55	-.65	1.61	.2313	.36876
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Governance Index* (X) adalah variabel riset pemeringkatan penilaian dari penerapan praktek *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesiayang diterbitkan oleh lembaga independent *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG). Variabel *Corporate Governance Index* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85.7836 dan memiliki nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 5.29154 yang menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang artinya menurut Hargrave (2022) bahwa tidak terjadi penyimpangan dalam kumpulan data karena data tersebar dengan baik dekat dengan rata-rata. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85.7836 juga menunjukkan bahwasannya perusahaan memiliki nilai *Corporate Governance Perception Index* termasuk dalam kategori sangat terpercaya. Sehingga artinya keberhasilan perusahaan dalam menerapkan praktek pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat tinggi. Jumlah sampel perusahaan (N) dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan dengan nilai minimum sebesar 74,94 yang dimiliki oleh PT Asuransi BRI Life tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 95,10 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2021.
2. Variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah variabel yang diukur dengan nilai *Sales Growth Ratio*, yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam upayanya untuk meningkatkan tingkat penjualan jika dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2313 dan memiliki nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,36876 yang menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang artinya menurut Hargrave (2022) bahwasannya telah terjadi penyimpangan dalam kumpulan data, karena data telah tersebar jauh dari rata-rata. Hal ini terjadi karena data penelitian memiliki nilai yang beragam. Jumlah sampel perusahaan (N) dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan dengan nilai minimum sebesar -0,65 yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1,61 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

1. Sebelum dilakukan Transformasi Data

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Sebelum Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36812832
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.142
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

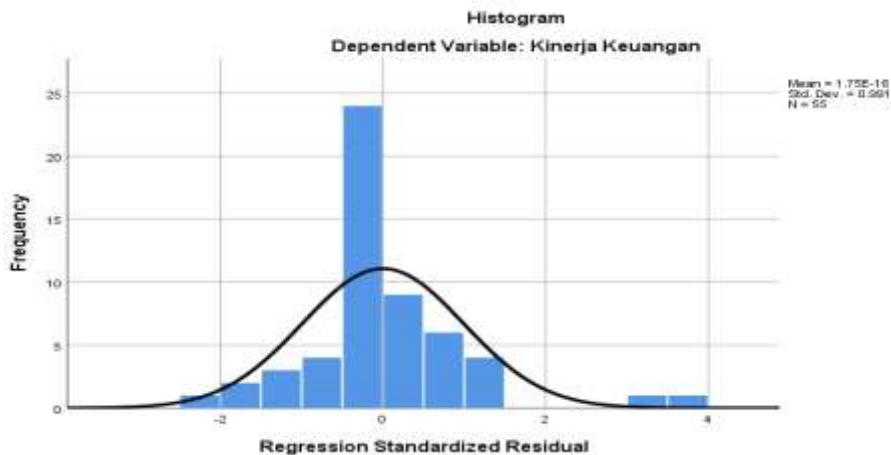
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai *Unstandardized Residual* sebesar 0,001, yang artinya nilai tersebut belum memenuhi syarat distribusi normal. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$.

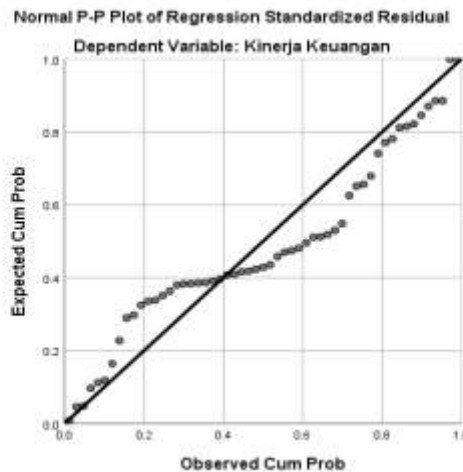
Diketahui distribusi data juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan normal *probability-plot* pada gambar 1 dan 2 berikut:



Gambar 1 Uji Normalitas Grafik Histogram Sebelum dilakukan Transformasi Data

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas, menunjukkan bahwasannya pola distribusi data belum tersebar normal dengan bentuk pola grafik lebih condong ke kanan dengan garis kurva grafik histogram belum berbentuk lonceng sempurna.



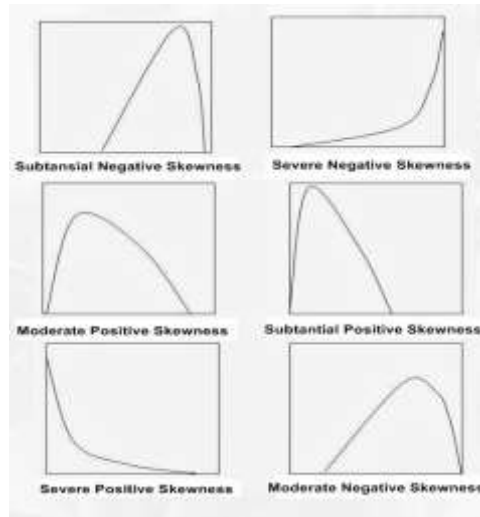
Gambar 2 Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot Sebelum dilakukan Transformasi Data

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan gambar grafik normal *probability-pot* diatas, dapat dilihat bahwasannya titik-titik menyebar cukup jauh dari garis diagonal. Selain itu, titik-titik juga tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka hal ini menunjukkan bahwa data belum berdistribusi normal.

Karena data belum berdistribusi normal, maka perlu dilakukan pengobatan terhadap data variabel yang tidak normal. Cara yang dilakukan agar data variabel dapat berdistribusi normal salah satunya dengan melakukan transformasi data. Dalam masalah ini, peneliti menggunakan alternatif dengan melakukan transformasi data terhadap variabel dependent (Y). Karena data pada variabel dependent (Y) telah terjadi penyimpangan, sehingga membuat data berdistribusi tidak normal. Hal tersebut terlihat pada gambar grafik histogram 4 di bawah penjelasan ini. Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi normal dapat dilakukan transformasi agar dapat menjadi normal. Transformasi data adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menormalkan data penelitian yang dilakukan dengan cara merubah skala pengukuran data asli pada penelitian menjadi bentuk lain namun tetap memiliki nilai yang sama, sehingga data yang digunakan dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Ada dua tahap yang dapat digunakan dalam melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kecondongan dari data variabel yang belum berdistribusi normal, dengan melihat grafik histogram seperti gambar grafik berikut:



Gambar 3 Bentuk Gambar Grafik Histogram Transformasi Data

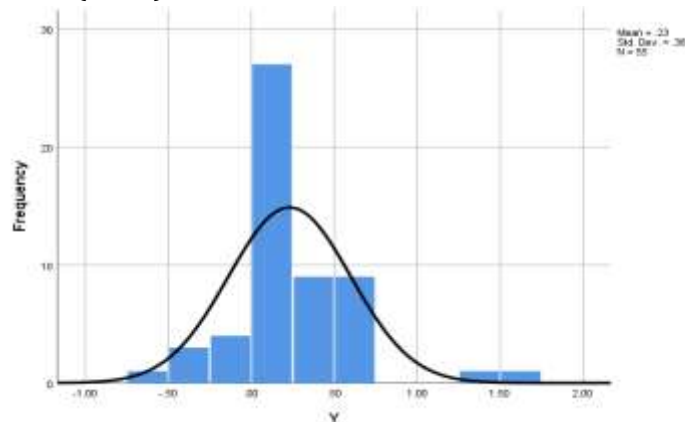
Sumber: Ghozali (2018)

- Menentukan cara transformasi variabel data sesuai dengan bentuk grafik histogram dengan cara seperti di tabel 6 berikut:

Tabel 6 Petunjuk Transformasi Data

No.	Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
1.	Moderate Positive Skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
2.	Substantial Positive Skewness	LN (x) atau logaritma natural
3.	Severe Positive Skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
4.	Moderate Negative Skewness	SQRT (k-x)
5.	Substantial Negative Skewness	LN (k-x)
6.	Severe Negative Skewness	1/(k-x)

Sumber: Ghozali (2018)



Gambar 4 Bentuk Gambar Grafik Histogram Variabel Data Y

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan gambar grafik histogram variabel data Y pada penelitian ini, bentuk grafik variabel data Y adalah substansial positif skewness, dengan kecondongan pola grafik ke kanan nilai terbanyak, gambar pola meninggi dan tidak terlalu melebar. Maka bentuk transformasi yang digunakan adalah dengan menggunakan transformasi logaritma natural atau LN (x).

2. Sesudah dilakukan Transformasi Data

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Sesudah Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88538315
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

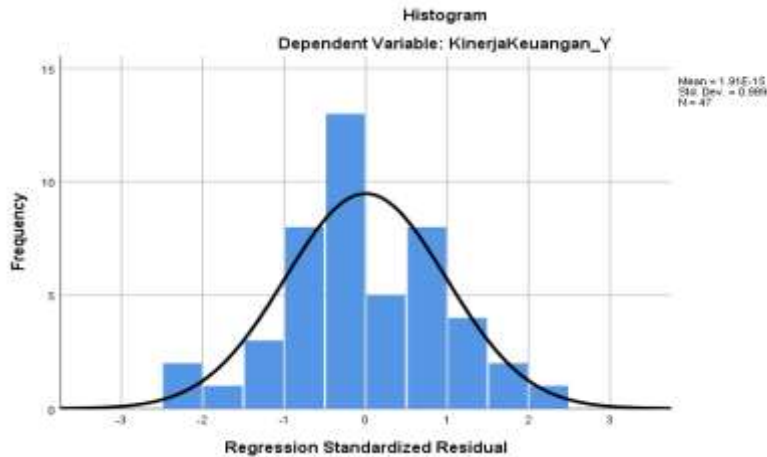
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di atas, dihasilkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwasannya data nilai residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) >0,05.

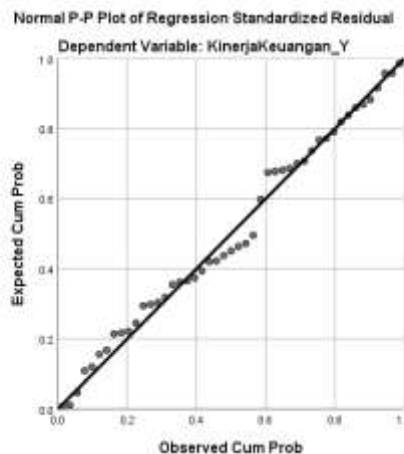
Diketahui juga, data berdistribusi normal juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan normal *probability-pot* pada gambar 5 dan 6 berikut:



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Sesuah dilakukan Transformasi Data

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas, menunjukkan bahwa pola distribusi data tersebar normal dengan bentuk grafik seimbang tepat berada ditengah yang menunjukkan garis kurva grafik histogram berbentuk lonceng. Sehingga, hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot Sesudah dilakukan Transformasi Data

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan gambar grafik normal *probability-pot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebartidak jauh dari garis diagonal atau mendekati garis diagonal. Selain itu, titik-titik juga mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa sannya data penelitian yang digunakan dalam model penelitian berdistribusi normal berdasarkan uji analisis grafik normal *probability-pot*.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.344 ^a	.118	.099	.89517	1.590	

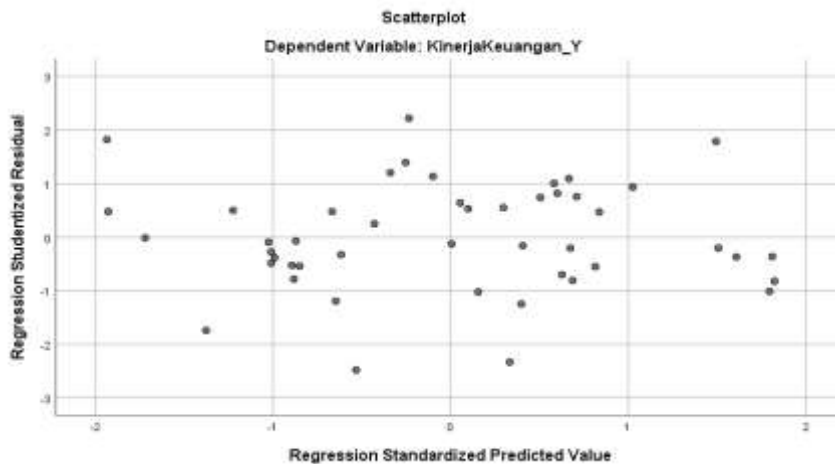
a. Predictors: (Constant), Corporate Governance Index_X

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_Y

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,590. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan gambar 7 di atas, hasil uji heteroskedastisitas menyatakan bahwasannya titik-titik telah menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menilai Kinerja Keuangan berdasarkan variabel *Corporate Governance Index*.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta

1	(Constant)		-6.732	2.111	
	<i>Corporate Governance Index</i>		.061	.025	.344

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan_Y

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan data yang telah tersaji pada tabel 9 di atas dapat diketahui bahwasannya hasil olahan data sekunder pada analisis regresi linear sederhana adalah: konstanta (α) sebesar -6.732 dan nilai koefisien *Corporate Governance Index* (b) sebesar 0,061 maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

$$Y = -6.732 + 0,061X + e$$

Persamaan regresi linear sederhana penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Constant (α) = -6.732

Nilai *constant* (α) adalah sebesar -6.732. Yang artinya bahwa jika variabel independent (*Corporate Governance Index*) diasumsikan adalah sama dengan 0 (tidak ada perubahan) atau ($\alpha = 0$), maka nilai Kinerja Keuangan perusahaan sebesar -6.732.

2. Koefisien Regresi *Corporate Governance Perception Index* (b) = 0,061

Koefisien *Corporate Governance Index* yang dihasilkan dari persamaan di atas yaitu sebesar 0,061. Yang artinya jika *Corporate Governance Index* (X) meningkat maka Kinerja Keuangan (Y) juga akan dapat bertambah sebesar 0,061. Koefisien regresi yang dihasilkan tersebut memiliki nilai yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel *Corporate Governance Index* (X) berpengaruh secara positif terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y), sehingga jika *Corporate Governance Index* meningkat maka Kinerja Keuangan akan meningkat.

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Korelasi (r)

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi (r)

		Correlations		
			<i>Corporate Governance Index_X</i>	Kinerja Keuangan_Y
<i>Corporate Governance Index_X</i>	Pearson Correlation	1		.344*
	Sig. (2-tailed)			.018
	N	47		47
Kinerja Keuangan_Y	Pearson Correlation	.344*	1	
	Sig. (2-tailed)	.018		
	N	47		47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil uji koefisien korelasi (r) dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *Corporate Governance Index* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 0,018 yaitu lebih kecil ($<$) dari nilai $\alpha = 0,05$ (Sig. $< \alpha$) yang artinya bahwa telah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *Corporate Governance Index* (X) dengan Kinerja Keuangan (Y). Nilai *Pearson Correlation* antara *Corporate Governance Index* (X) dengan Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 0,344, hasil ini menyatakan bahwa terjadi korelasi yang lemah antara variabel tersebut.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.344 ^a	.118	.099	.89517	

a. Predictors: (Constant), *Corporate Governance Index_X*

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_Y

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwasannya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,344. Yang artinya bahwa variabel *Corporate Governance Index* (X) dan Kinerja Keuangan (Y) memiliki hubungan yang lemah dengan nilai R^2 (*R-Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,118 atau 11,8%. Hasil ini menjelaskan bahwasannya hasil persentase besarnya kontribusi pengaruh variabel independent yang digunakan telah menjelaskan sebesar 11,8% variabel dependent. Sedangkan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti variabel struktur modal, leverage, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji T

Tabel 12 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	t-tabel	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6.732	2.111		-3.189	2.014	.003
<i>Corporate Governance Index</i>	.061	.025	.344	2.458	2.014	.018

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan_Y

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil bahwa nilai t_{tabel} adalah 2,014 lebih kecil dari nilai t_{hitung} yaitu sebesar 2,458 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance Index* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas, telah dihasilkan bahwasannya nilai *R Square* sebesar 0,118 yang menunjukkan bahwa besarnya persentase kontribusi pengaruh variabel independent yang digunakan menjelaskan sebesar 11,8% variabel dependent. Sedangkan sisanya adalah sebesar 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti variabel struktur modal, leverage, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya.

Hasil uji regresi linear sederhana menyatakan bahwasannya *Corporate Governance Index* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi linear sederhana yang mana telah dihasilkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,061 dan signifikan. Nilai koefisien yang bertanda positif ini menyatakan bahwa jika *Corporate Governance Index* meningkat maka Kinerja Keuangan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika *Corporate Governance Index* menurun maka Kinerja Keuangan akan menurun. Maka dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis H_1 pada penelitian ini diterima yang berarti *Corporate Governance Index* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil uji t dengan nilai t_{hitung} 2,458 dan nilai signifikansi 0,018 yang menyatakan bahwa hipotesis H_1 diterima yakni *Corporate Governance Index* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat diantara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Dimana pihak *principal* selaku pemegang saham dalam perusahaan akan mempekerjakan pihak *agent* selaku manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara lebih efektif dan efisien agar dapat memberikan profit dan *sustainability* untuk pertumbuhan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Sejalan dengan teori agensi, keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan akan dapat mendorong mengurangi terjadinya *agency conflict*, menekan biaya agensi, dan dapat menghindari terjadinya asimetri informasi sehingga dapat mendorong kepercayaan pemegang saham. Dengan begitu, akan dapat meningkatkan investasi sehingga dapat menambah modal perusahaan yang dapat digunakan untuk pendanaan perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) manajemen memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan perusahaan. Sehingga manajemen sebagai agent dapat memutuskan strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan tingkat penjualan. Melalui *Good Corporate Governance* manajemen akan bertindak dan

mengambil keputusan dengan lebih baik tidak hanya untuk kepentingannya sendiri namun juga untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Karena hasil dari keputusan yang diambil akan dirasakan oleh semua pihak, baik itu hasil yang menguntungkan maupun yang merugikan. Strategi kerja yang dijalankan perusahaan berlandaskan pada *Good Corporate Governance* dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan penjualan yang meningkat setiap tahunnya yang mampu mendorong perusahaan mencapai keuntungan yang tinggi. *Good Corporate Governance* akan mengarahkan kinerja keuangan perusahaan dengan menghasilkan keputusan strategi kerja yang jauh lebih baik untuk mencapai pertumbuhan penjualan perusahaan (Giarto & Fachrurrozie, 2020).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Haider et al. (2015) pada perbankan syariah di Punjab Pakistan, Harisa et al. (2019) pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia, Buallay (2019) pada 127 bank di negara-negara Mena, Kyere & Ausloos (2021) pada perusahaan di London Stock Exchange, dan Agustina et al. (2022) pada 48 koperasi bidaan Dinas Koperasi dan UKM provinsi Sumatera Selatan. Kelima penelitian tersebut menerangkan bahwa *Corporate Governance Index* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diterangkan tentang pengaruh *Corporate Governance Index* terhadap kinerja keuangan perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa *Corporate Governance Index* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan dibuktikannya nilai signifikansi uji t sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi nilai *Corporate Governance Index* menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*. Sehingga dengan penerapan *Good Corporate Governance* secara optimal akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapat, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh lembaga independent *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) disarankan perlu memperhatikan penilaian skor CGPI dengan meningkatkan praktek pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* melalui *Corporate Governance Index* akan mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Adam, M., & Andriana, I. (2022). Implementation of Good Corporate Governance in Cooperatives in Indonesia. *Budapest International Research and Citics Institute-Journal*, 5(3), 20747–20757. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/6094>
- Aslam, E., & Haron, R. (2020). Does Corporate Governance Affect The Performance of Islamic Banks? New Insight Into Islamic Countries. *The International Journal of Logistic Management*, 20(6), 1073–1090.
- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/2541-0849>
- Bank Indonesia. (2020). *Sejarah BI*. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/sejarah-bi/default.aspx>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Buallay, A. (2019). Corporate Governance, Shariha'ah Governance and Performance: A Cross-Country Comparison in Mena Region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(2), 216–235.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Tata Kelola Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 15–21. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.31022>
- Haider, N., Khan, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Corporate Governance on Firm Financial Performance in Islamic Financial Institution. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 51(2008), 106–110. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.51.106>
- Hargrave, M. (2022). Standard Deviation. *Investopedia*.

<https://www.investopedia.com/terms/s/standarddeviation.asp>

Harisa, E., Adam, M., & Meutia, I. (2019). Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 189–196. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8157>

Iskander, M. R., & Chamlou, N. (2000). Corporate Governance: a Framework For Implementation. *The International Bank for Reconstruction and Development, The World Bank, Washington, DC*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Predanamedia.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*. <https://Kemnaker.Go.Id/News/Detail/Survei-Kemnaker-88-Persen-Perusahaan-Terdampak-Pandemi-Covid-19>.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG untuk Keberlanjutan Bisnis dan Upaya Menarik Investasi*. <https://Www.Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/3025/Pemerintah-Tekankan-Pentingnya-Penerapan-Gcg-Untuk-Keberlanjutan-Bisnis-Dan-Upaya-Menarik-Investasi>.

Kesuma, N., Gozali, E., & Syathiri, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Index terhadap Risk-Taking dan Dinamika Bisnis Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2), 106–118. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i2.5698>

Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>

Mohammed, A., & Ahmed, A. H. (2022). Does Corporate Governance Improve Corporate Profitability: Reviewing the Role of Internal Corporate Governance Mechanisms.

International Journal of Business and Management Invention, 11(6), 07–11.

<https://doi.org/10.35629/8028-1106030711>

Rivandi, M., & Marlina, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dalam Memprediksi Biaya Ekuitas dengan Pendekatan Model Ohlson. *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 222. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1751>

Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo.

Shifa, M., Amalia, A., Abd.Majid, M. S., & Marliyah. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2321–2338.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Afabeta CV.

World Bank. (2022). *Data Indicators Economy & Growth 1990-2021*. <https://data.worldbank.org/indicator>

Yilmaz, C., & Buyuklu, A. H. (2016). Impacts of Corporate Governance on Firm Performance: Turkey Case With a Panel Data Analysis. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 4(1), 56–73.

Zaidirina, & Lindrianasari. (2015). Corporate Governance Perception Index, Performance and Value of The Firm In Indonesia. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 8(4), 385–397. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2015.073230>